

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI MEMANAH PADA CABANG OLAHRAGA PANAHAN

Rizal Fajar Dwi; Ira Purnamasari
(PKO FPOK UPI)

=====

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosional dengan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah para atlet panahan Jalak Harupat *Archery Team* Kabupaten Bandung sebanyak 25 orang. Sampel sebanyak 25 orang sebagai *total sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur konsep diri dan kecerdasan emosional adalah angket. dan Instrumen untuk prestasi memanah adalah tes memanah jarak 30 meter *Ronde FITA*, serta *Standard Bow*. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, menunjukkan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang signifikan konsep diri dengan prestasi memanah, 2) Terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan prestasi memanah, dan 3) Terdapat hubungan yang signifikan konsep diri dan kecerdasan emosional dengan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, Prestasi Memanah.*

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan olahraga panahan tidak hanya diperuntukkan sebagai kebugaran saja akan tetapi lebih pada pencapaian prestasi. Dalam mewujudkan prestasi atlet panahan tidaklah mudah, karena dipengaruhi oleh dua faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen yang berhubungan dengan keadaan diri atlet, yang meliputi kemampuan fisik, kemampuan teknik, taktik, dan psikis. Sedangkan faktor eksogen berhubungan dengan keadaan diluar diri atlet seperti situasi dan kondisi pada saat pertandingan.

Pada beberapa perlombaan panahan menunjukkan bahwa kemenangan seorang pemanah salah satunya ditentukan oleh kondisi mentalnya yang stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan kondisi mental yang stabil, prestasi olahraga panahan dapat diraih dengan lebih baik. Kondisi mental yang dimaksud adalah konsep diri dan kecerdasan emosional. Berkaitan dengan hal ini Soemanto (2006, hlm. 17) menjelaskan bahwa, "Faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi dan tingkahlaku individual adalah; a) Konsep diri, b) *Locus of control*, c) Kecemasan yang dialami, d) Motivasi Hasil Belajar." Kemampuan berfikir seseorang secara alamiah akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan proses pertumbuhan, perkembangan, kematangan, dan pengalaman serta faktor latihan. Kemampuan berfikir merupakan gambaran dari salah satu kecakapan dalam melakukan bermacam-macam keterampilan dasar dan aktivitas fisik secara keseluruhan. Faktor penyebab perbedaan hasil latihan adalah tingkat kemampuan menjalankan kecerdasan emosional. Goleman (2000, hlm. 44) menjelaskan bahwa: "Kecerdasan intelektual (*IQ*) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan yang lainnya adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*".

Berkaitan dengan permasalahan ini, maka untuk peningkatan dan pencapaian prestasi atlet dalam cabang olahraga panahan, hendaknya setiap atlet panahan harus memiliki keyakinan dan pendirian yang ada dalam dirinya sendiri dan memiliki kemampuan dalam mengenali perasaannya dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut dalam menuntun pikiran dan perilakunya, dalam hal ini kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dalam bertanding. Oleh karena itu, faktor psikologi (konsep diri dan kecerdasan emosional) yang dimiliki atlet panahan diharapkan dapat menentukan keberhasilan atau meningkatkan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan.

METODE

Untuk pemecahan dan penyelesaian suatu masalah penelitian diperlukan suatu metode. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan suatu masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Suatu penelitian perlu menetapkan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu rumusan masalah. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan lepas

dari metode yang digunakan dalam suatu penelitian. Masalah yang akan diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik korelasional. Mengenai metode deskriptif dijelaskan oleh Arikunto (2002, hlm. 309) bahwa: "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan". Sedangkan Ibrahim dan Sudjana (2004, hlm. 64) menjelaskan bahwa: "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan".

Pendapat di atas memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Lebih lanjut Surakhmad (1998, hlm. 140) menjelaskan mengenai ciri-cirinya metode deskriptif sebagai berikut: "1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual dan 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik)".

Berdasarkan kutipan di atas maka metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan melukiskan situasi berupa gejala, dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Sedangkan berdasarkan ciri-ciri metode deskriptif di atas dapat digambarkan bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisisi. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional dengan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan.

HASIL

Tabel 1.1 Hasil penghitungan nilai rata-rata dan simpangan baku ketiga variabel

Butir Tes	Nilai Rata-rata	Simpangan Baku
Konsep Diri	50.0000	10.0000
Kecerdasan Emosional	50.0000	10.0002
Prestasi Memanah	50.0000	10.0004

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata T-skor dari hasil angket konsep diri sebesar 50.0000 dengan simpangan baku 10.0000, rata-rata hasil angket kecerdasan emosional sebesar 50.0000 dengan simpangan baku 10.0002 dan rata-rata hasil prestasi memanah pada cabang olahraga panahan sebesar 50.0000 dengan simpangan baku 10.0004. Untuk uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Lilliefors*.

Tabel 1.2 Hasil Pengujian Distribusi Normal Ketiga Variabel

Butir Tes	L_{Hitung}	L_{Tabel}	Kesimpulan
Konsep Diri	0.1525	0.173	Normal
Kecerdasan Emosional	0.1125	0.173	Normal
Prestasi Memanah	0.1658	0.173	Normal

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas pada Tabel 1.2 diketahui L_{tabel} sebesar 0.173 pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan L_{hitung} dari konsep diri menunjukkan harga mutlak terbesar = 0.1525, L_{hitung} dari kecerdasan emosional menunjukkan harga mutlak terbesar = 0.1125, dan L_{hitung} prestasi memanah menunjukkan harga mutlak terbesar = 0.1658. Artinya, hasil pengujian normalitas ketiga variabel tersebut signifikan, maka H_0 diterima. Kesimpulannya populasi ketiga variabel konsep diri, kecerdasan emosional, dan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan berdistribusi normal, sehingga pendekatan selanjutnya menggunakan pendekatan parametrik.

Tabel 1.3. Besarnya Hubungan Antara Variabel

Variabel	Koefisien korelasi
Konsep diri dengan prestasi memanah	0.4422
Kecerdasan emosional dengan prestasi memanah	0.4745
Konsep diri dan Kecerdasan emosional dengan prestasi memanah	0.5304

Berdasarkan Tabel 1.3 korelasi konsep diri dengan prestasi memanah jarak 30 meter sebesar 0.4422, artinya terdapat hubungan yang positif dari konsep diri dengan prestasi memanah, hal ini menunjukkan bahwa apabila konsep diri baik, maka akan semakin baik pula pencapaian prestasi memanah. Korelasi kecerdasan emosional dengan prestasi memanah sebesar 0.4745, artinya terdapat hubungan yang positif dari kecerdasan emosional dengan prestasi memanah, hal ini menunjukkan bahwa apabila kecerdasan emosional baik, maka akan semakin baik pula pencapaian prestasi memanah. Sedangkan korelasi gabungan konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan prestasi sebesar 0.5304, artinya terdapat hubungan yang positif konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan prestasi memanah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila konsep diri dan kecerdasan emosional baik, maka semakin baik pula pencapaian prestasi memanah.

Tabel 1.4. Hasil Penghitungan Signifikansi Koefisien Korelasi

Korelasi	R _{hitung}	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikansi
ry ₁	0.4422	2.36	2.07	Signifikan
ry ₂	0.4745	2.59	2.07	Signifikan

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa korelasi konsep diri dengan prestasi memanah $r_{hitung} = 0.4422$ diperoleh t_{hitung} sebesar 2.36 lebih besar dari t_{tabel} ($dk = 23, \alpha = 0.05$) = 2.07 kriteria $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$. Sehingga, H_0 ditolak. Artinya korelasi dari konsep diri dengan prestasi memanah menunjukkan korelasi yang berarti. Berdasarkan korelasi kecerdasan emosional dengan prestasi memanah atas $r_{hitung} = 0.4745$ diperoleh t_{hitung} sebesar 2.59 lebih besar dari t_{tabel} ($dk = 23, \alpha = 0.05$) = 2.07 kriteria $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$. Sehingga, H_0 ditolak. Artinya korelasi dari kecerdasan emosional dengan prestasi memanah.

Tabel 1.5. Hasil Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

Korelasi	R	F _{hitung}	F _{tabel}	Signifikansi
R _{y1.2}	0.5304	4.31	3.44	Signifikan

Berdasarkan Tabel 1.5 hasil pengujian signifikansi korelasi ganda konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan prestasi memanah diperoleh $R_{y12} = 0.5304$ dan F_{hitung} sebesar 4.31 lebih besar dari F_{tabel} ($dk_{Penyebut} = 25 - 2 - 1 = 22$, $dk_{Pembilang} = 2$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$) = 3.44. Sehingga, H_0 ditolak. Artinya korelasi konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan prestasi memanah menunjukkan korelasi yang berarti.

Tabel 1.6. Persentase Dukungan Variabel X_1 (Konsep Diri), X_2 (Kecerdasan Emosional) dengan Variabel Y (Prestasi Memanah)

Variabel	R	$r^2 \times 100\%$	Persentase Dukungan
r_{y1}	0.4422	$0.1955 \times 100\%$	19.55%
r_{y2}	0.4745	$0.2252 \times 100\%$	22.52%
R_{y12}	0.5304	$0.2813 \times 100\%$	28.13%

Dari hasil penghitungan persentase dukungan konsep diri dan kecerdasan emosional dengan prestasi memanah menunjukkan bahwa kontribusi atau dukungan yang diberikan konsep diri dengan prestasi sebesar 19.55%, kecerdasan emosional dengan prestasi memanah sebesar 22.52%, sedangkan gabungan dari keduanya yaitu konsep diri dan kecerdasan emosional dengan prestasi memanah memberikan kontribusi sebesar 28.13%. Di samping kontribusi atau dukungan konsep diri dan kecerdasan emosional yang memiliki kontribusi 28.13% dengan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan, selebihnya (71.87%) dapat ditentukan oleh aspek-aspek latihan lainnya, seperti; fisik, teknik, dan taktik dengan tidak mengabaikan fungsional antropometrik, seperti; tinggi badan, berat badan, panjang

jangkauan lengan, dan panjang tungkai serta faktor psikologi lainnya yang dapat menunjang terhadap pencapaian prestasi memanah yang maksimal.

PEMBAHASAN

Terdapat Hubungan yang Signifikan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Memanah Jarak 30 meter Ronde FITA. Hasil penghitungan dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterhubungan yang nyata dari konsep diri dengan pencapaian prestasi atlet panahan. Dalam hal ini, faktor psikologis konsep diri mempunyai peranan penting dalam pencapaian prestasi memanah jarak 30 meter *Ronde FITA* divisi *Compound* dan *Recurve*, serta *Ronde Nasional (Standard Bow)* pada cabang olahraga panahan khususnya dalam setiap perlombaan. Berkaitan dengan hal ini menurut Soemanto (2006, hlm.17) menjelaskan bahwa "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan tingkah laku individu adalah; a) Konsep diri, b) *Locus of control*, c) Kecemasan yang dialami, d) Motivasi Hasil Belajar". Oleh karena itu, konsep diri sangat diperlukan oleh para atlet panahan, karena di dalam perlombaan panahan, setiap atlet harus bangga terhadap kemampuan diri sendiri, sebagaimana pentingnya keyakinan dan ambisi untuk memenangkan suatu perlombaan. Clara Pudjijogyanti (1995, hlm. 2) menjelaskan bahwa: "Konsep diri merupakan seluruh sikap, pandangan individu terhadap dirinya akan mempengaruhi individu dalam menafsirkan pengalamannya dan konsep diri dapat menentukan pengharapan individu". Konsep diri merupakan suatu bagian yang penting tentang kepribadian manusia dan mempunyai kedudukan penting bagi para atlet terutama berkaitan dengan pencapaian prestasi. Apabila atlet panahan yang memiliki konsep diri positif, maka atlet akan mengembangkan sifat-sifat seperti percaya diri, rasa berharga, dan kemampuan untuk menilai dirinya secara realistis, sehingga makin baik konsep diri atlet panahan, maka makin baik pula prestasi memanahnya. Konsep diri akan terbentuk apabila individu sudah memiliki persepsi diri yang positif, kemudian menetapkan cita-cita ideal yang sesuai dengan keadaan dan kemampuannya, dan lebih lanjut siap dan

mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dia hadapi serta sudah mempunyai rencana hidup yang mantap. Dengan memiliki konsep diri yang mantap, seorang atlet akan mampu menghadapi keadaan yang bagaimana pun juga, dan diharapkan akan dapat sukses sebagai atlet dan dapat sukses dalam hidupnya. Dengan demikian, konsep diri merupakan pandangan, asumsi serta kesan atlet panahan tentang karakteristik yang dimilikinya baik secara fisik maupun psikis, penerimaan, penilaian, penghargaan, dan keyakinan yang terdapat dalam diri atlet panahan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya.

Terdapat Hubungan yang Signifikan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Memanah Jarak 30 meter Ronde FITA. Dalam penelitian ini penghitungan ini menunjukkan adanya keterhubungan yang nyata dari kecerdasan emosional dengan pencapaian prestasi atlet panahan. Faktor psikologis kecerdasan emosional mempunyai peranan penting dalam pencapaian prestasi atlet panahan khususnya dalam setiap perlombaan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional sangat diperlukan oleh para atlet panahan, sebab di dalam perlombaan panahan, setiap atlet dituntut untuk meningkatkan kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, dalam hal ini kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain. Mengenai hal ini, Baron (2000, hlm. 41) dijelaskan bahwa: "Kecerdasan emosi adalah suatu rangkaian emosi, pengetahuan emosi dan kemampuan-kemampuan yang mempengaruhi kemampuan keseluruhan individu untuk mengatasi masalah tuntutan lingkungan secara efektif". Artinya, kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir dalam mempelajari suatu materi yang dilakukan dalam proses latihan. Selain itu juga kecerdasan emosional mempunyai peranan yang penting dalam proses latihan ataupun perlombaan sehingga mencapai kesuksesan, terutama ketika atlet dituntut untuk meningkatkan kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, dalam hal ini kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain, sehingga

kecerdasan emosional dapat menunjukkan cepat tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai untuk mengenali emosi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain. Lebih lanjut Goleman (2000, hlm. 44) menjelaskan bahwa: "Kecerdasan intelektual (*IQ*) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan yang lainnya adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan mengembangkan diri, kemampuan mengembangkan motivasi, kemampuan mengembangkan pengaturan diri, kemampuan mengembangkan empati, dan kemampuan mengembangkan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain". Maka, apabila atlet panahan yang ber-*EQ* tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya, bisa mengusahakan kebahagiaan dari dalam dirinya sendiri dan bisa mengubah sesuatu yang buruk menjadi sesuatu yang positif dan bermanfaat. Dengan kata lain, kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang menggambarkan tingkat kemampuan seseorang dalam menerima dan merespon emosi atau tindakan perasaan yang diperolehnya. Maka, makin baik kecerdasan emosional seseorang, berarti tingkat penguasaan terhadap emosi dalam diri dan orang lain makin lebih mudah untuk dikuasai. Dengan demikian, prestasi memanah akan dapat tercapai bila didukung oleh kecerdasan emosional yang baik. Oleh karena itu, setiap atlet panahan agar dapat mengontrol dan mengarahkan emosi dirinya sendiri agar memperoleh hasil yang memuaskan.

Terdapat Hubungan yang Signifikan Antara Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Memanah Jarak 30 meter Ronde FITA. Hasil penghitungan ini menunjukkan adanya keterhubungan yang jelas dari konsep diri dan kecerdasan emosional dengan pencapaian prestasi atlet panahan, walaupun hanya ada dua variabel faktor psikologi. Dalam hal ini, aspek psikologi konsep diri dan kecerdasan emosional merupakan bagian faktor penentu terhadap pencapaian prestasi atlet panahan. Konsep diri merupakan aspek kepribadian individu berdasarkan atas pandangan, persepsi, pikiran, dan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri yang sekaligus melahirkan

penghargaan dan penerimaan terhadap dirinya. Dalam hal ini, dengan konsep diri, atlet akan mengetahui pengetahuan akan diri, pengharapan diri, dan pengendalian dirinya sendiri, sehingga atlet tersebut dapat mengetahui keyakinan yang dimiliki dalam mencapai prestasi yang maksimal. Sedangkan kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi baik maupun buruk dalam dirinya agar dapat bertindak cerdas dan terarah dalam segala aktivitasnya untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, atlet panahan memiliki konsep diri yang positif dan kecerdasan emosional yang baik, maka semakin baik pula pencapaian prestasi atlet panahan. Sehingga, dengan mengetahui kecerdasan emosional dari diri sendiri (atlet), maka akan menjadi acuan bagi atlet dalam mengikuti latihan dan perlombaan. Dengan demikian, atlet yang memiliki konsep diri positif, akan sanggup mengaku kepada orang lain bahwa atlet tersebut mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai bahagia, dari perasaan kekecewaan yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam pula, dengan kata lain, atlet tersebut mampu mengenali emosinya dengan baik, sehingga dapat dikatakan atlet tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, atlet dengan konsep diri yang positif (baik) maka atlet tersebut memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka faktor psikologi konsep diri dan kecerdasan emosional merupakan bagian aspek untuk mencapai prestasi, akan tetapi untuk menghasilkan atlet panahan berprestasi tetap memperhatikan aspek-aspek latihan lainnya seperti aspek fisik, teknik, taktik, dan mental lainnya oleh karena keempat aspek latihan merupakan satu kesatuan untuk mencapai prestasi maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional dengan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, terdapat

hubungan yang signifikan dari konsep diri dengan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan; Kedua, terdapat hubungan yang signifikan dari kecerdasan emosional dengan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan; Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan dari konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Baron. (2000). Kecerdasan Emosional. Tersedia: <http://fientino.wordpress.com>. Diakses tanggal 2 November 2014.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim dan Sudjana. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Pudjijogyanti, Clara R. (1995). *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakhmad, Winarno. (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Penerbit Tarsito.

=====
Untuk korespondensi artikel ini dapat dialamatkan ke Sekretariat Jurnal Pendidikan Kevelatihan Olahraga, di Departemen atau Program Studi Pendidikan Kevelatihan Olahraga, FPOK UPI. Jl. Dr. Setiabudi Nomor 229 Bandung, 40154 Telp/Fax. (022) 2004750 atau menghubungi penulis Komarudin (081646894417).